

3.1. Metode Pengumpulan Data	53
3.2. Metode Analisa Dan Pembahasan.....	53
3.3. Kerangka Pola Pikir.....	55
3.4. Metode Pengujian Desain	56
BAB IV ANALISIS	
4.1. Analisis Kebutuhan Ruang Pada Fashion Center	59
4.1.1. Macam pelaku kegiatan di dalam Fashion Center.....	59
4.1.2. Kegiatan pelaku di dalam Fashion Center	60
4.1.3. Kebutuhan Ruang dalam Fashion Center.....	64
4.2. Analisis Site	68
4.2.1. Letak dan View Site	68
4.2.2. Lingkungan Site.....	69
4.2.3. Orientasi Angin Dan Matahari.....	69
4.2.4. Infra struktur	70
4.2.5. Vegetasi.....	70
4.2.6. Zoning.....	71
4.3. Analisis Penemuan Bentuk	72
4.3.1 Gubahan Masa.....	73
4.3.2 Tata Masa Bangunan.....	74
4.3.3 Denah Lantai 1	75
4.3.4 Denah Lanai 2.....	76
4.3.5 Tampak Bangunan	77
4.3.6 Perspektif Bangunan	78

Gambar 2.18 : Butik.....	41
Gambar 2.19 : Distro	42
Gambar 2.20 : Handycraft Shop	42
Gambar 2.21 : Artist Management.....	43
Gambar 2.22 : Salon.....	44
Gambar 2.23 : Aloha Café	45
Gambar 2.24 : Fitness Centre.....	45
Gambar 2.25 : Day care	46
Gambar:4.4 Analisa lingkungan.....	68
Gambar:4.5 Analisa lingkungan.....	69
Gambar:4.6	70
Gambar:4.7	70
Gambar:4.8 analisa angin dan matahari.....	71
Gambar:4.9 analisa infra struktur.....	72
Gambar:4.10 analisa Vegetasi.....	73
Gambar 4.17 : elvis bridge.....	78
Gambar 4.18 : permainan flying fox.....	78
Gambar 4.19 : permainan melompat kubangan.....	79
Gambar 5.7 : Bentuk bangunan yang kontras	85
Gambar 5.8 : Bentuk bangunan yang asimetris.....	86
Gambar 5.9 : Bentuk bangunan yang dinamis.....	87

dibuat oleh mahasiswa fakultas teknik; (2) motif; pola;
corak: --
batik Indonesia banyak ditiru di luar negeri.

Penekanan⁴ : [n] proses, cara, perbuatan menekan atau menekankan:
~penyebaran penyakit terletak pd usaha keras aparat
kesehatan.

Perancangan⁵ : [n] proses, cara, perbuatan merancang: ~ bangunan itu
dilakukan oleh seorang ahli yg masih muda.

Transformasi⁶ : [n] (1) perubahan rupa (bentuk, sifat, fungsi, dsb): Asia
Tenggara diliputi suasana transisi dan -- akibat
kemenangan mereka; terjemahan puisi yg baik kerap
kali menuntut -- secara besar-besaran; (2) Ling
perubahan struktur gramatikal menjadi struktur
gramatikal lain dng menambah, mengurangi, atau
menata kembali unsur-unsurnya.

Bentuk⁷ : [n] (1) lengkung; lentur: -- taji; -- kuku; -- busur; (2)
bangun;
gambaran: benarkah setan itu -- nya spt manusia?; (3)
rupa; wujud: -- rumah adat Palembang hampir sama dng
rumah adat di Jawa Tengah; (4) sistem; susunan
(pemerintahan,
perserikatan, dsb): -- pemerintahan negara itu adalah

⁴ . www.kamusbahasaindonesia.org

⁵ . www.kamusbahasaindonesia.org

⁶ . www.kamusbahasaindonesia.org

⁷ . www.kamusbahasaindonesia.org

1.2 Latar Belakang

1.2.1 Yogyakarta Sebagai Kota Budaya

LAMPUNG

JABAR

JATENG

Gambar 1.1 : Peta Kota Yogyakarta.

Sumber

http://id.wikipedia.org/wiki/Berkas:Locator_yogya_final.png

Koordinat : 8°30'-7°20'LS109° 40' - 111° 0' BT

Dasar Hukum: U.U.No 3/1950

Ibukota : Yogyakarta

Luas : 3.185,80 km²

Penduduk : 3.434.534 (2007)¹⁰

Yogyakarta masih sangat kental dengan budaya Jawanya. Seni dan budaya merupakan bagian tak terpisahkan dalam kehidupan masyarakat Yogyakarta. Sejak masih kanak-kanak sampai dewasa, masyarakat Yogyakarta akan sangat sering menyaksikan dan bahkan, mengikuti berbagai acara kesenian dan budaya di kota ini. Bagi masyarakat Yogyakarta, di mana setiap

¹⁰ .www.wikipedia.org

1. 2 .2 Fashion

Yogyakarta merupakan kota yang memiliki kemajuan pesat dalam bidang fashion, terbukti dengan banyaknya pusat perbelanjaan ,distro, butik, dan rumah mode yang tersebar di Yogyakarta. Selain itu minat masyarakat tentang kebutuhan fashion sangatlah tinggi, terbukti dengan kemajuan dalam bidang usaha tersebut. Dunia Fashion di kota Yogyakarta menjadi daya tarik tersendiri, karena Yogyakarta mempunyai potensi yang sangat menarik yaitu batik. Yang dimana batik merupakan, karya seni fashion untuk mencerminkan budaya Indonesia.



Gambar 1.3 : Membatik

Sumber :

http://ilambra.blogspot.com/2009/04/01/_archive.html&morehttp://ilambra.blogspot.com/_y9X6Rxa3r6c/SdGovkugi-AAAAAAAAAAALh7KuM1zoMs400/membatik.JPG

Batik adalah salah satu cara pembuatan bahan pakaian. Selain itu batik bisa mengacu pada dua hal. Yang pertama adalah teknik pewarnaan kain dengan menggunakan Malam untuk mencegah pewarnaan sebagian dari kain. Dalam literatur internasional, teknik ini dikenal sebagai wax-resist dyeing. Pengertian kedua adalah kain atau busana yang dibuat dengan teknik tersebut, termasuk penggunaan motif-motif tertentu yang memiliki kekhasan. Batik Indonesia, sebagai keseluruhan teknik, teknologi, serta pengembangan motif dan budaya yang terkait. Batik secara historis berasal dari zaman nenek moyang yang

Motif Batik Ceplok Manggis	Motif Batik Cakra Kusuma
Motif Batik Grompol	Motif Batik Ganggong Lerep
Motif Batik Ganggong Paningran	Motif Batik Sekar kacang
Motif Batik Tunjung Korobban	Motif Batik Banji
Motif Batik Riti Riti	

Sumber: www.visitingjogja.com

Selain potensi di atas, Kemajuan dalam fashion Yogyakarta juga di pengaruhi oleh banyaknya sekolah dan kampus yang ada di Yogyakarta, oleh sebab itu selain sebagai kota budaya, Yogyakarta juga di sebut sebagai kota pelajar yang dimana banyak terdapat sekolah dan perguruan tinggi, sehingga pengaruh mode sangatlah berperan banyak.

Banyaknya sekolah dan perguruan tinggi, merupakan point penting dalam dunia fashion Yogyakarta. Karena kebutuhan akan fashion sangatlah tinggi, apalagi dengan banyaknya para pelajar dari luar daerah Yogyakarta. Yang membawa banyak pengaruh budaya, serta selera fashion yang berbeda-beda pula.

1.2.3 Latar Belakang Pembangunan Fashion Center

Yogyakarta merupakan kota yang memiliki potensi yang sangat menarik di bidang seni yaitu batik jogja, yang di mana menjadi ciri khas dari kota jogja itu sendiri. Seiring dengan perkembangan zaman kebutuhan bangunan fashion akan semakin meningkat, mengingat banyaknya butik, kerajinan batik, sekolah modeling, desainer, dan peragawan-peragawati yang berkiprah di jogja.

Oleh sebab itu bangunan fashion sangatlah penting untuk dibangun di kota Yogyakarta ini, karena sangat sering di Yogyakarta mengadakan event-event tahunan, bulanan dan harian, diantaranya jogja fashion Week, fashion show, pameran busana karya desainer, wisuda modeling school, Pemotretan dll,

yang di dukung pemerintah lewat dinas pariwisata dan kebudayaan sebagai event kalender budaya tahunan. Yang biasanya hanya di selenggarakan di hotel- hotel berbintang ,bangunan bersejarah,kraton,dan pusat perbelanjaan. Yang dimana tempat- tempat tersebut hanya dapat di nikmati oleh kalangan menengah ke atas dan kurang maksimal dalam mengangkat industry fashion di yogyakarta.



Gambar 1.6 : Bangunan Bersejarah

Sumber:

http://www.google.co.id/imglanding?q=benteng+vredeburg&uma:1&hl=id&as_slay&tps=sch_1&btnid=199mNDpLz89mM&imgrefurl=http://exsistability.blogspot.com/&imgurl=http://1.bp.blogspot.com/_peBghevWtEQ/SwzPWhi0TzI/AAAAAAAAAAB/4s3ldhCuBM/s1600/Benteng%2528Vredeburg.jpg

Sehingga sangat perlunya wadah untuk mewadahi kegiatan ini,serta menjadikan daya tarik tersendiri bagi kota Yogyakarta yang dimana di Indonesia belum ada bangunan semacam ini sebelumnya. Yang dimana bangunan ini mewadahi seluruh kegiatan-kegiatan fashion Serta mentransformasikan bentuk corak batik jogja untuk pencitraan diri dari bangunan "fashion center" ini. Banyaknya Pusat perbelanjaan, Distro, rumah mode, butik, dan terutama yang dalam bidang fashion di Yogyakarta, menunjukkan bahwa kemajuan fashion di Yogyakarta sangat pesat. di bawah ini beberapa nama perbelanjaan di Yogyakarta:

1.5 Keaslian Tugas Akhir dan Kebaharuan

Pada sebuah tugas akhir sebuah keaslian dan kebaharuan merupakan hal yang sangat penting, maka dari itu saya membuat keaslian dan kebaharuan dari tugas akhir saya. Tugas Akhir yang berkaitan dengan fashion sudah ada diantaranya dapat dilihat pada tabel 1.5

Tabel 1.5

Tugas Akhir tentang fashion

No	Penulis	Tahun	Judul Tugas Akhir	Penekanan
1	Achid Zudhirianto (95 340 039)	2000	Shopping center	Sebagai fasilitas perbelanjaan yang rekreatif untuk meningkatkan daya tarik konsumen di kawasan pasar wates.
2	Wiwik Tri Widyastuti (99 512 034)	2006	Rumah mode di jogjakarta	Sebagai wadah kegiatan informasi, promosi, dan pemasaran yang atraktif dan rekreatif dengan pendekatan citra seorang model.
3	Primania Dhamayanti (98 512 103)	2004	Rumah Mode (boutique)	Sebagai perwujudan karakter fungsi ruang dalam penampilantata ruang dalam bangunan yang dinamis dan atraktif.

Perbedaan dengan karya saya tentang fashion center adalah belum adanya perancangan bangunan fashion yang mentransformasikan bentuk corak batik Yogyakarta, serta memiliki keunggulan dalam pemanfaatan setiap bagian ruang untuk kegiatan fashion catwalk.

Didalam merancang fashion center ini menggunakan 2 pendekatan metode perancangan yaitu pendekatan literal analogi dan optimization essential function, sehingga ini termasuk kebaharuan didalam merancang sebuah fashion center. Selain itu kebaharuan yang lain adalah fashion center ini menawarkan konsep menarik dengan gaya modern namun tetap dengan sentuhan-sentuhan